

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Negara dan Gereja merupakan dua institusi yang berbeda. Namun keduanya memiliki hubungan yang tidak dapat dipungkiri. Warga jemaat atau warga Gereja adalah warga negara, oleh karena itu seharusnya terbina hubungan yang baik antara Gereja dan negara. Sejarah telah memperlihatkan bahwa Gereja yang menguasai negara membawa kepada masa kegelapan Gereja. Demikian halnya dengan masa di mana negara menguasai Gereja, ini adalah masa yang suram di dalam perkembangan kekristenan.

Demikianlah, pada instansi-instansi negara dan Gereja di Indonesia perlu ada sikap dialog, guna mengembangkan sikap saling mengerti dan menghormati serta kerukunan. Pembangunan manusia seutuhnya harus merupakan pusat perhatian negara maupun Gereja. Namun pembangunan ini dikerjakan dalam perspektif dan dimensi yang berbeda, yaitu: negara memperhatikannya terutama dari segi kesejahteraan di dunia ini pada tingkat nasional, sedangkan Gereja terutama memperhatikan kebahagiaan manusia yang bertemu dan bersatu dengan Tuhannya dalam umat-Nya di dunia ini dan akhirnya secara langsung di akhirat.

Oleh karena itu, di Indonesia, negara dan Gereja tidak boleh saling menguasai satu dengan yang lainnya. Gereja harus menghormati negara sebagai otoritas yang mengelola wilayah tempat Gereja berada. Demikian juga negara seharusnya menghormati Gereja sebagai sebuah lembaga yang terbentuk dari perkumpulan warga negara yang memiliki kesamaan kepercayaan. Dengan adanya saling

menghormati, maka Gereja dan negara akan hidup berdampingan dengan damai. Gereja akan hidup dalam damai sejahtera untuk membina kerohanian warga negara yang percaya kepada Kristus.

5.2 Saran

Berdasarkan berbagai uraian mengenai konsep negara dan Gereja menurut *Gaudium Et Spes* artikel 76 dan relevansinya bagi hubungan negara dan Gereja Katolik di Indonesia, maka di akhir tulisan ini, penulis hendak menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- Institusi negara, khususnya negara Indonesia harus tetap memperjuangkan kesejahteraan umum, yakni dengan tidak hanya memperjuangkan kesejahteraan kelompok tertentu atau agama tertentu.
- Negara tidak boleh menggunakan konsep baik dari agama atau kelompok tertentu untuk diberlakukan secara umum. Tetapi tetap berpegang teguh pada undang-undang yang berlaku. Sebab negara otonom berhadapan dengan agama.
- Agama, khususnya Gereja Katolik harus bekerja sama dengan institusi negara, khususnya dalam memperjuangkan kesejahteraan umum. Gereja tidak boleh memaksa konsep baiknya untuk diterima oleh institusi negara untuk diberlakukan secara umum.
- Umat yang beragama Katolik adalah warga negara. Oleh karena itu adalah sebuah keharusan dari institusi negara untuk menjamin keberadaannya. Negara tidak boleh diam ketika terjadi penolakan terhadap keberadaan Gereja Katolik di Indonesia, sebab jaminan kebebasan beragama ada dalam undang-undang.
- Gereja Katolik hendaknya menampilkan wajah Kristus dalam hidup berbangsa dan bernegara, dengan menjadikan cinta kasih sebagai dasar perutusannya.

DAFTAR PUSTAKA

KITAB SUCI

DOKUMEN-DOKUMEN

Konsili Vatikan II, *Konstitusi Pastoral Tentang Gereja Dalam Dunia Modern*,
“*Gadium Et Spes*”, dalam Dr. Hardawiryana, SJ (Penerj.), (Jakarta:
Dokumentasi dan Peneragan KWI dan Obor), 1993

—————, *Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja, “Lumen Gentium”*, dalam
Dr. Hardawiryana, SJ (Penerj.), (Jakarta: Dokumentasi dan
Peneragan KWI dan Obor), 1993

Yohanes XXIII, *Pacem in Terris, Ensiklik (11April 1963)*, dalam R. Hardawiryana
(penerj), dalam Seri Dokumen Gerejawi Edisi Khusus (Jakarta:
Departemen Dokumentasi Dan Penerangan KWI), 1999

—————, *Mater et Magistra*, dalam R. Hardawiryana (penerj), dalam Seri
Dokumen Gerejawi Edisi Khusus (Jakarta: Departemen Dokumentasi
Dan Penerangan KWI), 1999

Yohanes Paulus II, Paus, (Promulgator), *Katekismus Gereja Katolik*, (terj.), Herman
Embui, SVD, (Ende: Nusa Indah), 2001

KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

Ali, Lukman Cs, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi II)*, Jakarta: Balai Pustaka),
2003

Heuken.A, dkk, *Ensiklopedi Populer Politik Pembangunan Pancasila*, (Jakarta:
Yayasan Cipta Loka Caraka), 1988

Prent. K, (Penerj.), *Kamus Bahasa Latin (Linguae Latina)*, (Jakarta: Gunung Mulia),
2004

Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka),
1999

P&K Departemen, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka), 1988

Tambayong Yapi, *Kamus Isme-Isme*, (Bandung: Nuansa Cendikia), 2003

Soewandi (editor), *Ensiklopedi Umum*, (Yogyakarta: Kanisius), 1991

BUKU-BUKU

A. Machasin dan Mulkan Munir, dkk, *Agama dan Negara*, (Yogyakarta: Institut
DIAN/Interfedei), 2002

Berkhof, H. & I.H Enklaar, *Sejarah Gereja cetakan ke-27* (Jakarta: BPK Gunung
Mulia), 2011

Budiarjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
Utama),
1997

_____, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT. Gramedai Pustaka Utama),
2008

Cahyadi, T. Krispurwana , *Yohanes Paulus II Tentang Keadilan dan Perdamaian*,
(Jakarta: Fidei Press), 2011

Collins Michael dan Price A. Matthew, *The History Of Christianity; Menelusuri
Jejak Kristianitas*, (Yogyakarta: Kanisius), 2006

Dulles, Avery, *Model-Model Gereja*, diterj. Georg. Kirchberger, (Ende: Nusa Indah),
1990

Duyvendak.J.J.L (penerj), *The Book Of Lord Shang: A Classic Of Chinese School Of*

- Law, (New Jersey: Clark), 2003
- Gilarso, T, ***Kamulah Garam Dunia: Tugas Umat Allah Dalam Masyarakat***
(Yogyakarta: Kanisius), 2003
- Gilje Nils and Gunnar Skirbekk, ***A History Of Western Thought*** (London and New York: Routledge), 2001
- Gusti Madung, Otto, ***Negara, Agama, dan Hak-Hak Asas Manusia***, (Maumere: Ledalero), 2014
- Jacobs, Tom, ***Gereja Menurut Konsili Vatikan II***, (Yogyakarta: Kanisius), 1987
———, ***Dinamika Gereja***, (Yogyakarta: Kanisius), 1976
- Jegalus, Norbertus, ***Membangun Kerukunan Beragama dari Ko-eksistensi sampai Pro-eksistensi***, (Maumere: Ledalero), 2011
- Kaelan, ***Pendidikan Pancasila***, (Yogyakarta: Paradigma), 2010
- Kirchberger, Georg, ***Allah Menggugat: Sebuah Dogmatik Kristiani***, (Maumere: Ledalero), 2007
- Kiswara, C, ***Gereja Memasyarakat***, (Yogyakarta: Kanisius), 1988
- Kristiyanto, Eddy, ***Gagasan yang Menjadi Peristiwa*** (Yogyakarta: Kanisius), 2002
- Mali, Leo, (editor), ***Katekese Dalam Pelayanan Pastoral Gereja Nusra: Dari Cura Animarum Ke Cura Hominum***, (Kupang: Keuskupan Agung Kupang), 2013
- Mardiatmadja, I.S., ***Eklesiologi; Makna dan Sejarahnya***, (Yogyakarta: Kanisius), 1986
- Martasudjita, E, ***Sakramen-Sakramen Gereja***, (Yogyakarta: Kanisius), 2003
- Ngelow. J, Zakaria. dkk. (editor), ***Teologi Politik: Panggilan Gereja Di Bidang Politik Paska Orde Baru***, (Makassar: Oase INTIM), 2013
- Pattiasin, M. dan Wainata Sairin (editor), ***Hubungan Gereja dan Negara dan HAM***, (Jakarta: BPK Gunung Mulia), 1996

- Pramana Pudja, *Ilmu Negara*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 2009
- Samidjo, *Ilmu Negara*, (Bandung: Armico), 2002
- Sirait, Saut, , *Politik Kristen di Indonesia, Suatu Tinjauan Etis*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia), 2006
- Suseno, Franz Magnis, *Mencari makna Kebangsaan*, (Yogyakarta: Kanisius), 1998
- , *Menjadi Saksi Kristus: Di Tengah Masyarakat Majemuk*, (Jakarta: Obor), 2004
- Tjahjadi, Simon. P, *Filsafat Hukum: Ajaran Immanuel Kant Tentang Etika Dan Imperative Kategoris*, (Yogyakarta: Kanisius), 1991
- Wetu, Herman Embuiru dan Romanus Satu, *Gereja Milenium Baru: Sebuah Bunga Rampai*, (Tangerang: Yayasan Gapura), 2000
- Zubaidi Achmad dan H. Kaelan, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Paradigma), 2010

SURAT KABAR

- Zuly Qudir, “Sekali Lagi Soal Kebebasan Beragama” (opini), dalam *Kompas, Senin, 3 Maret 2014*
- Franz Magnis-Suseno, “Sebuah Komentar Dalam Diskusi Politik 2014”, dalam *Kompas, Selasa 11 Februari 2014*
- Fransiskus Seran Nahak, “Gereja Menyambut Pileg Dan Pilpres” (opini), dalam *Pos Kupang, Senin, 3 Maret 2014*